



Implementasi Pemberian Relaksasi Benson untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien *Post* Operasi Fraktur di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Implementation of Benson Relaxation to Reduce Pain in Post-Operational Fracture Patients at Undata Hospital, Central Sulawesi Province

Acin Lumuan^{1*}, Sri Yulianti², Syaiful Tahir³

^{1,2,3}Akademi keperawatan Justitia Palu, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: acinl2831@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 12 November, 2023

Revised: 5 February, 2024

Accepted: 11 May, 2024

Kata Kunci:

Fraktur;

Relaksasi Benson

Keywords:

Fracture;

Benson Relaxation

DOI: [10.56338/jks.v7i5.4376](https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.4376)

ABSTRAK

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Fraktur disebabkan oleh kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa et al., 2017, patah tulang merupakan ancaman potensial atau nyata bagi seseorang, maka mereka mengalami gangguan fisiologis dan psikologis yang dapat menimbulkan reaksi berupa nyeri. Tujuan umum dari penulisan studi kasus ini adalah melakukan implementasi pemberian relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Metode studi ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Setelah diberikan intervensi relaksasi Benson pada pasien post operasi fraktur untuk mengurangi nyeri dilakukan 2 kali dalam 2 hari di waktu pagi dan sore hari dengan durasi kurang lebih 15 menit secara rutin, nyeri berat dengan skala nyeri 6. Hasilnya nyeri ringan (skala nyeri 2). Kesimpulan setelah dilakukan relaksasi benson pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut didapatkan bahwa skala nyeri 2 nyeri ringan.

ABSTRACT

Fractures are the third cause of death in Indonesia after coronary heart disease and tuberculosis. Fractures are caused by work accidents or traffic accidents (Noorisa et al., 2017, fractures are a potential or real threat to a person, so they experience physiological and psychological disorders which can cause reactions in the form of pain. The general aim of writing this case study is to implementation of Benson relaxation to reduce pain in post-operative fracture patients at Undata Regional Hospital, Central Sulawesi Province. This study method uses a descriptive method, namely research conducted with the main aim of describing (explaining) important events that occur in the present. After being given Benson relaxation intervention for post-operative fracture patients to reduce pain was carried out 2 times in 2 days in the morning and evening with a duration of approximately 15 minutes on a regular basis, the pain was severe with a pain scale of 6. The result was mild pain (pain scale 2). Conclusion after it was carried out Benson relaxation in post-operative fracture patients with acute pain nursing problems found that the pain scale was 2 mild pain.

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Fraktur disebabkan oleh syok atau tenaga fisik, kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa et al., 2017), karena patah tulang merupakan ancaman potensial atau nyata bagi integritas seseorang, maka mereka mengalami gangguan fisiologis dan psikologis yang dapat menimbulkan reaksi berupa rasa nyeri.

Badan kesehatan dunia *World Health Organization*(WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor 8 dan merupakan penyebab kematian

teratas pada penduduk usia 15-29 tahun di dunia dan jika tidak ditangani dengan serius pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas akan meningkat menjadi penyebab kematian kelima di dunia. Proporsi kematian akibat kecelakaan tertinggi terjadi di negara-negara Asia Tenggara dan negara-negara Asia Pasifik dimana masing-masing sebesar 34%, pada tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018).

Data di Indonesia kasus fraktur sebanyak 1,775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Di Jawa Timur angka kejadian pada fraktur sebanyak 6,0% (Risksedas, 2018). Kejadian fraktur di Indonesia akibat kecelakaan lalu lintas menunjukkan sebanyak 46,2% kasus, yang mengalami fraktur pada ekstremitas bawah sebanyak 25%, mengalami kematian, 45 %, mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis, serta 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Qomariyah, 2016 dalam (Artawan, N.K.E.K and I.G.A.A.P, 2020). Berdasarkan prevalence fraktur di provinsi Sulawesi Tengah, memiliki angka tertinggi kejadian sebanyak 5,4% (Frengky E, 2019).

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas atau retak jaringan yang disebabkan trauma yang ditentukan oleh luas dan jenis trauma. Sehingga mengalami penurunan fungsi fisik yang merupakan salah satu ancaman potensial pada integritas. Rusaknya integritas tulang menyebabkan nyeri, trauma, kaku sendi, dan gangguan muskuloskeletal (Hermanto et al., 2020). Menurut (Noorisa et al., 2017). Penyebab utama fraktur adalah kejadian tunggal seperti hantaman, pemukulan, jatuh dalam kondisi miring atau tidak normal, dislokasi, traksi kelemahan tulang yang tidak normal. Fraktur sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu fraktur terbuka dan fraktur femur tertutup.

Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan pengalaman *sensational* yang disebabkan oleh kerusakan jaringan aktual atau potensial (Brunner & Suddart, 2013). Dampak fisik dari nyeri yaitu pernafasan yang cepat, terjadinya peningkatan nadi, peningkatan pada tekanan darah terjadi peningkatan hormon stres, menghambat penyembuhan dan menurunnya fungsi imun. Nyeri juga memiliki dampak psikologis yaitu gangguan perilaku seperti cemas, stres gangguan pada tidur dan takut. Penatalaksanaan fraktur ini dapat menimbulkan masalah dan komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekakuan otot, pembengkakan dan edema serta pucut pada anggota badan yang dioperasi (Lela & Reza, 2018). Nyeri yang dirasakan oleh pasien dengan fraktur sebagian besar mengalami nyeri berat dengan skala nyeri 7 maka dibutuhkan peran perawat untuk mengatasi masalah tersebut.

Peran perawat dalam mengatasi nyeri pada pasien dengan fraktur adalah melakukan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah seluruh rangkaian proses keperawatan yang di berikan kepada pasien yang berkesinambungan, asuhan keperawatan terdiri dari pengkajian yang di lakukan pada pasien fraktur, menentukan diagnosa dan melakukan intervensi yang sesuai dengan masalah keperawatan.

Pada masalah nyeri dapat di lakukan secara farmakologi dan non farmakologi kombinasi antara teknik farmakologi dan non farmakologi merupakan cara yang cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri Penatalaksanaan farmakologi dilakukan antara dokter dan perawat untuk mendukung penggunaan obat antipiretik yang dapat meredakan nyeri. Teknik non farmakologi dapat dilakukan dengan cara pemberian *hot pack*, teknik relaksasi, *guided imagery*, *distraksi*, *stimulus saraf elektrik transkutan*, *musik*, *terapi stimulasi pijat*. Sangat efektif dalam relaksasi otot dan menghilangkan rasa sakit (Mediarti et al., 2015). Dan salah satunya untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi benson.

Teknik relaksasi benson merupakan pengembangan dari teknik relaksasi napas dalam dengan faktor keyakinan pasien. Teknik relaksasi benson merupakan pengalihan rasa nyeri pasien dengan lingkungan yang tenang dan badan yang rileks (Morita, 2020). Pemberian terapi relaksasi benson pada pasien post operasi fraktur dilakukan sebanyak 2 kali dalam 2 hari di pagi dan sore hari dengan durasi kurang lebih 15 menit secara rutin, biasanya diberikan pada pasien yang mengalami nyeri berat dengan skala nyeri 7. Teknik relaksasi benson dapat dilakukan tidak hanya untuk pasien post operasi fraktur, namun juga dapat dilakukan untuk mengurangi rasa cemas, stress serta dapat dilakukan pada pasien pasca operasi caesarea (Nurhayati,2022).

Karena teknik relaksasi benson ini dapat menghambat aktivitas saraf simpatik yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan terhadap konsumsi oksigen pada tubuh serta otot-otot tubuh menjadi rileks dan menimbulkan rasa nyaman pada pasien fraktur. Aktifitas saraf simpatik yang menurun dapat berpengaruh terhadap penurunan rasa nyeri (Nurhayati, 2022).

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Pada tahun 2020 kasus farktur yang masuk di Ruangank OK RS Undata Provinsi Sulawesi tengah sebanyak 218 kasus, kemudian di tahun 2021 terjadi penurunan kunjungan pasien dengan kasus fraktur yaitu pada tahun 2021 terdapat 193 kasus fraktur, namun pada tahun 2022 terjadi lagi peningkatan kunjungan pasien dengan kasus fraktur yaitu terdapat 246 kasus.

Berdasarkan permasalahan diatas yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et all. 2022 tentang pemberian relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pasien post oprasi fraktur femur di rumah sakit umum daerah meuraxa Banda Aceh didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah relaksasi benson pada pasien fraktur femur pasca oprasi dengan nilai $p - valve$ 0,010 ($p < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap itensitas nyeri setelah pemberian relaksasi benson pada pasien fraktur paca oprasi di rumah sakit umum meuraxa banda aceh.

METODE

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Subyek studi kasus ini merupakan pasien dengan fraktur humerus dengan 2 hari menjalani perawatan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Fokus studi kasus ini yaitu implementasi pemberian relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur humerus di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Studi kasus ini telah dilaksanakan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 26 julisampai 27 juli 2023.

HASIL DAN DISKUSI

Pengkajian

Menurut standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI): D.0077 pada kasus ini nama Pasien Ny. A, umur 23 tahun. Jenis kelamin perempuan, tanggal masuk Rumah Sakit 25-07-2023 jam 14.00 wita, tanggal pengkajian 26-07-2023 jam 10.25 wita, diagnosa medis fraktur, keadaan umum compos mentis dengan keluhan utama nyeri, pasien mengatakan nyeri bahu sebelah kiri setelah operasi, pasien mengatakan masih pusing, wajah pasien tampak meringis, skala nyeri 6, tanda-tanda vital ditemukan tekanan darah: 112/70 mmhg, nadi: 74 x/m, respirasi: 20 x/m, suhu: 36,5 °C, saturasi oksigen: 98 %. Persiapan pasien rencana operasi. Memberikan penjelasan kepada pasien atau keluarga agar mengerti perihal rencana anastesi dan pembedahan yang akan dilakukan agar pasien bisa tenang, anjurkan pasien berpuasa selama 6 jam. Membuat surat persetujuan dari keluarga pasien yang akan dioperasi. Setelah operasi pasien dipindahkan dari ruangan pembedahan ke ruangan pemulihan, kemudian dilakukan pemeriksaan tanda tanda vital, kemudian tunggu pasien sadar dipindahkan ke ruang perawatan.

Diagnosa Keperawatan

Menurut standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI): D.0077 diagnosa keperawatan pada kasus ini adalah diagnosa aktual yang terdiri dari etiologi (penyebab) dan manifestasi klinis (tanda dan gejala). Pada asuhan keperawatan yang didapatkan penulis ditemukan data pada kasus pasien mengatakan pasien mengatakan nyeri bahu sebelah kiri setelah operasi, pasien mengatakan masih pusing, wajah pasien tampak meringis, skala nyeri 6, tanda-tanda vital ditemukan tekanan darah: 112/70 mmhg, nadi: 74 x/m, respirasi: 20 x/m, suhu: 36,5 °C, saturasi oksigen: 98 %. Berdasarkan data tersebut maka ditemukan masalah keperawatan nyeri akut.

Intervensi Keperawatan

Setelah diagnosa keperawatan di tetapkan, dilanjutkan dengan perencanaan dan intervensi

keperawatan. Berdasarkan hasil data perencanaan keperawatan pada kasus ini setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x4 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil pasien mengatakan nyeri menurun, meringis menurun (5). Intervensi keperawatan yang digunakan pada kasus ini terdiri dari intervensi utama dengan manajemen nyeri dan pemberian terapi non farmakologis dengan tindakan Observasi: Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperlambat dan meningkatkan nyeri. Terapeutik: Fasilitasi istirahat dan tidur Edukasi: ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan penyebab periode, dan pemicu nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri. kolaborasi: kolaborasi pemberian analgetik, *jika perlu*.

Berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan sesuai dengan intervensi utama data tersebut terdapat kesesuaian antara temuan dengan teori hal ini dikarenakan dalam perumusan rencana keperawatan sudah mengacu pada standar luaran keperawatan indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI).

Implementasi keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan maka dilakukan implementasi 2x4 jam maka didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan dengan diagnosa. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencederafisik. Selama 2x4 jam dilakukan teknik relaksasi benson dengan implementasi.

Hari pertama, Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri Hasil: P: adanya nyeri bekas operasi Q: skala nyeri 4 (sedang) R: dibagian bahu sebelah kiri S: pasien tampak meringis T: hilang timbul Mengidentifikasi skala nyeri Hasil: skala nyeri 4 nyeri sedang Memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri Hasil: setelah dilakukan relaksasi benson selama 10 sampai 15 menit, sebanyak 2x4 jam/hari, pasien mengatakan nyeri terasa berkurang. Implementasi.

Hari kedua, Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri Hasil: P: adanya nyeri bekas operasi Q: skala nyeri 2 (ringan) R: dibagian bahu sebelah kiri S: pasien tampak meringis T: hilang timbul Mengidentifikasi skala nyeri Hasil: skala nyeri 2 nyeri ringan Memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri Hasil: Menjelaskan kepada pasien tentang teknik relaksasi benson, Masalah nyeri teratasi.

Pemberian terapi relaksasi benson pada pasien post operasi fraktur dilakukan sebanyak 2 kali dalam 2 hari di pagi dan sore hari dengan durasi kurang lebih 15 menit secara rutin, biasanya diberikan pada pasien yang mengalami nyeri berat dengan skala nyeri 7. Teknik relaksasi benson dapat dilakukan tidak hanya untuk pasien post operasi fraktur, namun juga dapat dilakukan untuk mengurangi rasa cemas, stress serta dapat dilakukan pada pasien pasca operasi caesarea.

Studi kasus ini sebagai bahan tambahan pengetahuan dan membandingkan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik keterampilan dan pengalaman untuk pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat dalam pemberian implementasi terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Evaluasi keperawatan

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yang digunakan untuk menilai keberhasilan asuhan keperawatan atas tindakan yang diberikan pada pasien selama 2 hari dengan menggunakan metode SOAP (*Subject Object Assesment Planing*) :

Setelah dilakukan tindakan hari pertama selama 2x8 jam maka hasil evaluasi asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur didapatkan bahwa. S : pasien mengatakan nyeri operasi berkurang. O : meringis menurun(5), skala nyeri 4 nyeri sedang, tanda-tanda vital: tekanan darah 109/65 mmhg, nadi 70 x/m, respirasi 20 x/m, suhu 36,7 °C, saturasi oksigen: 99 %. A : Masalah nyeri teratasi sebagian. P : Lanjutkan intervensi 1-3. Identifikasi skala nyeri, Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi

rasa nyeri, Ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

Setelah dilakukan tindakan hari kedua selama 1x8 jam maka hasil evaluasi asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur didapatkan bahwa. S : pasien mengatakan nyeri operasi berkurang. O : meringis menurun (5), skala nyeri 2 nyeri ringan, tanda-tanda vital: tekanan darah 109/65 mmhg, nadi 70 x/m, respirasi 20 x/m, suhu 36,7 °C, saturasi oksigen: 99 %. A : masalah nyeri teratasi P : intervensi dihentikan pasien persiapan pulang.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian pada pasien post operasi fraktur didapatkan bahwa klien mengatakan nyeri pada bahu sebelah kiri setelah operasi.

Diagnosa keperawatan pada pasien post operasi fraktur adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Intervensi keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah nyeri akut yang dilakukan Observasi: Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperlambat dan meningkatkan nyeri. Terapeutik: Fasilitasi istirahat dan tidur Edukasi: ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan penyebab periode, dan pemicu nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri. kolaborasi: kolaborasi pemberian analgetik, *jika perlu*. Memonitor tanda-tanda vital, mengidentifikasiskala nyeri, dan melakukan terapi non farmakologi/ relaksasi benson.

Implementasi keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut telah dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur.

Evaluasi keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah nyeri akut didapatkan bahwa dari nyeri yang ditandai dengan saat pasien bergerak dengan skala nyeri 2 nyeri ringan.

IMPLIKASI

Relaksasi benson merupakan teknik relaksasi yang digabungkan dengan keyakinan yang dianut oleh pasien. Benson dan *Proctor* menjelaskan bahwa formula kata-kata atau kalimat tertentu yang dibaca berulang-ulang dengan melibatkan unsur keimanan dan keyakinan akan menimbulkan respon relaksasi yang lebih kuat dibandingkan dengan hanya relaksasi tanpa melibatkan unsur keyakinan (Tri & Siti, 2015).

BATASAN

Mendapat kasus fraktur post operasi sangat terbatas, karena dengan keterbatasan kamar operasi masih dalam tahap perehapan, pasien kurang konsentrasi pada implementasi yang dilakukan, oleh sebab itu harus dilakukan sebanyak 2 kali dalam 2 hari.

REKOMENDASI

Bagi Peneliti, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Bagi institusi Pendidikan, penulis karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Bagi tempat penelitian, penelitian ini bisa menjadi motivasi dalam melakukan asuhan keperawatan dan peningkatan pelayan kesehatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah nyeri dengan cara pemberian terapi non farmakologi kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I., N.K.E.K, D. and I.G.A.A.P, M. (2020) 'Indonesian Journal of Health Research', Indonesian Journal of Health Research, 2(1), pp. 327–334.
- Brunner & Suddarth, (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2. Jakarta EGC
- Donsu, M. B., Lengkong, A. C., & Rawung, B. V. (2021). Gambaran Penyembuhan Tulang Sekunder pada Fraktur dengan Anatomical Reduction Fixation Tipe Plate and Screw di RSUP Prop. Dr. R. D. Kandau Periode 2019-2020. *e-CliniC*, 9(1), 149-153. <https://doi.org/10.35790/etl.v9i1.32120>
- Doris, A. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Astri Doris Akademi Keperawatan Kesdam I / BB Padang Email : Astridoris20@gmail.com. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1).
- Harahap, E. E. (2019). Melaksanakan Evaluasi Asuhan Keperawatan Untuk Melengkapi Proses Keperawatan.
- Hermanto, R. Isr'in, L., & Nurhidayat, S. (2020). Studi Kasus : Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Health Sciences Journal*, 4(1),111. [HTTPS://DOI.ORG/10.24269/HSJ.V4i1.406](https://doi.org/10.24269/HSJ.V4i1.406)
- Lela, A., & Reza, R. (2018). Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 262-266.
- Yuli Ani, A.M.Y.A. (2020) 'Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf)', *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), pp. 19–24. [doi:10.53510/nsj.v1i1.16](https://doi.org/10.53510/nsj.v1i1.16).
- Mardiono, S., & Putra, H. T. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018. *Jurnal Kesehatan Saemarkers Perdana*, 1(2), 64-70.
- Mediarti, D., Rosnani, R., & Seprianti, S. M. (2015). Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang Tahun 2012. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 253-260.
- Morita, K.M. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Riset Hesti Medan Kesdam I/BB Medan*, Vol 5 No 2.
- Nurhayati. (2022). Pemberian Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan*, 34-53.
- Noorisa, R., Apriliwati, D., Aziz, A., & Bayusentono, S. (2017). The Characteristic Of Patients With Feacture In Departement Of Orthopaedic And Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya 2013 - 2016. *Joints (Jurnal Orthopaedi and Traumatology surabaya)*, 6(1), 1-11.
- Novitasari, D., & Aryana, K.O. (2014). Pengaruh tehnik relaksasi benson terhadap penurunan tingkat stres lansia di unit rehabilitas sosial wening wardoyo ungaran. *Jurnal keperawatan jiwa vol 1 no 2*, 186-195.
- Purwanto, H. (2016). Keperawatan Medikal Bedah II. In Keperawatan medikal bedah.
- SDKI. (2017) Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1 st ed.). Jakarta Selatan.
- SIKI. (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1 st ed.). Jakarta Selatan.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Janice L. Hinkle, & Cheever, K. H. (2017). *Medical-surgical Nursing, Volume 1 Brunner & Suddarth's*.
- Suhail, A., Nur Sadia Binti, Rahmadian, R., & Yulia, D (2021). Gambaran Kejadian Fraktur Femur di RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 358-363. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.82>
- Suriya, M., & Zuriati. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan pada Sistem

- Muskuloskeletal Aplikasi Nanda, Nic, & Noc.
- Tri & Siti. (2015). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dada Kiri Pada Pasien Acute Myocardial Infarc di RS Dr Meowardi Surakarta. *Junral Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 4, No 2, November 2015, hlm 82-196
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan Kementrian RI tahun 2018. <https://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini%202018.pdf> - Diakses Agustus 2018.
- Rokhim, Auliaur., Isnaini Rahmawati., Gatot Suparmanto. (2018). Pengaruh Kalimat Dzikir Istighfar terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD DR. Moewardi.